



Aktivitas Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Geografi di Ma Al Asror Kota Semarang

Dwi Widawati ✉ Suroso, Ananto Aji

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2021

Disetujui April 2021

Dipublikasikan Mei 2021

Keywords:

activity, discovery learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa pada model pembelajaran *Discovery learning*. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat aktivitas siswa pada pembelajaran *Discovery learning*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki aktivitas dalam pembelajaran *discovery learning* dengan kategori sangat tinggi ada sebanyak 14,81%. Siswa yang memiliki aktivitas dengan kategori tinggi ada sebanyak 18,52%. Siswa yang memiliki aktivitas dengan kategori sedang ada sebanyak 25,93%. Siswa yang memiliki aktivitas dengan kategori rendah ada sebanyak 40,74%. Saran yang diberikan yaitu agar siswa yang memiliki aktivitas rendah maka harus ditigkatkan lagi agar hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal.

Abstract

This research aims to find out the level of student activity in the Discovery learning model. The variable in this study is the level of student activity in Discovery learning. This research is quantitative descriptive research. The results showed that students who had activities in discovery learning with very high categories there were as many as 14.81%. Students with high category activities were 18.52%. Students with moderate category activities were 25.93%. Students with low category activity were 40.74%. The advice given is that for students who have low activity then must be re-stigmatised in order for the learning results to be obtained more maximally.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar (Sudjana, 2010: 72).

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai berbagai macam model pembelajaran. Hal ini untuk menunjang tingkat keberhasilan pengajaran terhadap siswa (Roestiyah, 2012: 1). Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih anak aktif dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

MA Al Asror Kota Semarang telah menerapkan kurikulum 2013. Guru mata pelajaran geografi mulai menerapkan variasi model dan strategi pembelajaran dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Variasi model pembelajaran yang pernah diterapkan antara lain model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning*.

Fakta dilapangan menunjukkan proses belajar mengajar mata pelajaran geografi di MA Al Asror Kota Semarang, dengan model PBL sudah menunjukkan hasil yang optimal yang berpengaruh terhadap optimalnya hasil belajar siswa. Sedangkan ketika menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* masih dijumpai berbagai masalah yang muncul antara lain siswa kurang menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kurang terlihatnya partisipasi siswa serta jarang terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa, sehingga hasil belajar siswa juga kurang optimal.

Kurang optimalnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran geografi di MA Al Asror Kota Semarang adalah 70.

Sedangkan kriteria keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu 75% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM. Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode PBL dan *Discovery Learning* adalah sebagai berikut, Kelas XI IPS 1 dengan menggunakan metode PBL mencapai ketuntasan 85% sedangkan ketika menggunakan metode *Discovery Learning* ketuntasannya 44%. Kelas XI IPS 2 dengan menggunakan metode PBL mencapai ketuntasan 76% sedangkan ketika menggunakan metode *Discovery Learning* ketuntasannya 48%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang telah dijabarkan, diketahui bahwa pembelajaran geografi kelas XI IPS di MA Al Asror menerapkan pembelajaran menggunakan model PBL ketuntasan siswa mencapai nilai ketuntasan yaitu 76% - 85% sedangkan dengan model *Discovery Learning* nilai ketuntasannya hanya 44% - 48% hal tersebut menunjukkan masih rendahnya ketuntasan siswa dalam pencapaian hasil belajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Variasi model pembelajaran PBL yang telah diterapkan menunjukkan hasil belajar siswa dengan cukup baik namun berbanding terbalik dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Discovery Learning* di MA Al Asror Kota Semarang

METODE

Lokasi penelitian ini berada di MA Al Asror Kota Semarang. Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran Geografi yang berjumlah 52 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2015: 118).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sampling jenuh atau total sampling. Artinya semua populasi dalam penelitian ini menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi. Observasi yang dilakukan melalui pengamatan nonpartisipan artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung aspek-aspek aktivitas belajar siswa dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Alat yang digunakan dalam observasi ini yaitu lembar observasi dengan menggunakan instrumen *rating scale* yaitu suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala 4.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013: 207)). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis frekuensi untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *Discovery Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang aktivitas siswa dalam model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran geografi di MA Al-Asror Kota Semarang mengungkap kegiatan belajar *discovery learning* yang terdiri atas kegiatan belajar siswa membangun stimulasi kepada siswa, belajar mengidentifikasi masalah, belajar mengumpulkan data, belajar mengolah data, belajar pembuktian dan belajar membuat kesimpulan. Hasil secara keseluruhan penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Siswa dalam pembelajaran *discovery learning*

No	Kriteria	F	(%)
1	Sangat tinggi	8	14,81
2	Tinggi	10	18,52
3	Sedang	14	25,93
4	Rendah	22	40,74
Jumlah		52	100
Rata-rata skor			32,9
Kriteria			Sedang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa siswa yang memiliki aktivitas dalam pembelajaran *discovery learning* dengan kategori sangat tinggi ada sebanyak 14,81%. Siswa yang memiliki aktivitas dengan kategori tinggi ada sebanyak 18,52%. Siswa yang memiliki aktivitas dengan kategori sedang ada sebanyak 25,93%. Siswa yang memiliki aktivitas dengan kategori rendah ada sebanyak 40,74%. Hasil ini menunjukkan bahwa terbanyak aktivitas siswa dalam pembelajaran *discovery learning* diperoleh dengan kategori rendah. Namun, secara rata-rata skor diperoleh 32,9 atau dengan kriteria sedang. Artinya siswa dalam aktivitas pembelajaran *discovery learning* masih kurang sesuai dengan harapan karena masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas siswa pada aktivitas stimulus yaitu meliputi kegiatan pengalaman materi yang dimiliki siswa dan kegiatan ketertarikan siswa pada materi termasuk kategori tinggi. Siswa diberikan rangsangan materi yang akan dipelajari untuk membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Pada tahap ini, peserta didik terlebih dahulu dihadapkan pada permasalahan yang belum dimengerti. Selanjutnya guru memberikan generalisasi agar siswa termotivasi untuk mengadakan penyelidikan tentang masalah tersebut. Stimulasi berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

Sikap juga dapat diartikan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang kepada dirinya. Maka stimulus yang diberikan oleh guru berkaitan dengan respon berupa sikap siswa terhadap obyek tertentu. Ada tiga komponen sikap yakni kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek atau stimulus yang di hadapinya, afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menggapai obyek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap obyek tersebut.

Hasil analisis penelitian dari observasi menunjukkan siswa yang memiliki kriteria tinggi karena terlihat siswa sangat antusias terhadap

materi yang akan dipelajari. Hal ini terlihat siswa ketika mengikuti pembelajaran awal serius untuk membaca materi dalam buku yang akan dikaji. Siswa antusias dengan mencari materi-materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari di dalam buku pelajaran.

Guru ketika menanyakan materi yang sudah dipelajari pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari siswa terlihat banyak yang menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa dalam beraktivitas menyiapkan semua buku yang berkaitan dengan materi pelajaran sebagai bukti ketertarikan materi pelajaran. Siswa antusias bertanya kepada guru tentang materi yang dipelajari dan kegiatan yang harus dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung nantinya.

Siswa yang memiliki aktivitas dengan kategori rendah dalam kegiatan ini. Karena siswa memberikan data ketika mencari pada buku namun kurang sesuai dengan materi yang dipelajari. Siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran sehingga ketika disuruh untuk mencari materi namun kebanyakan bercanda dengan teman sampingnya. Akibatnya ada informasi yang salah diterima siswa sehingga materi yang ditemukan juga menjadi salah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dalam kegiatan menyusun instrument tergolong tinggi. Siswa sudah mampu menyusun instrument dengan baik. Hal ini terlihat dari instrument yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yaitu rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Siswa yang memiliki aktivitas rendah karena dalam menyusun instrument kurang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disusun. Artinya jika ini dilanjutkan maka tidak dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Guru membantu siswa tersebut untuk memperbaiki instrument yang disusun agar dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menerapkan atau menggunakan instrument rata-rata termasuk kategori tinggi. Siswa sudah mampu menggunakan instrument yang dibuat sesuai dengan tujuannya yaitu menjawab rumusan

masalah. Selain itu, siswa memahami cara menggunakan instrument tersebut dan bagaimana cara mengisinya agar menjadi data informasi sebagai bahan menjawab rumusan masalah.

Siswa dalam mengumpulkan data khususnya dalam menggunakan instrument masih ada siswa yang kurang tepat. Siswa mengalami kesalahan pemahaman instrument sehingga perlu diluruskan. Hal ini menjadikan siswa tersebut harus memperoleh nilai aktivitas yang rendah dalam menerapkan instrument. Siswa dalam menerapkan instrument ini, juga harus sesuai dengan fungsi dan tujuan dibuat instrument tersebut sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian siswa dalam aktivitas ini termasuk kategori tinggi. Siswa dapat mengkaitkan bahar materi dengan hasil dari observasi di lapangan. Siswa mampu menghubungkan materi dengan hasil observasi di lapangan. Artinya dalam hal ini siswa dapat melakukan pembuktian dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan dengan data serta materi yang sudah disusun. Siswa dapat menghubungkan data observasi dengan rumusan masalah yang dibuat. Data-data ini yang selanjutnya akan dijadikan dasar dalam membuat kesimpulan laporan observasi dalam kegiatan pembelajaran.

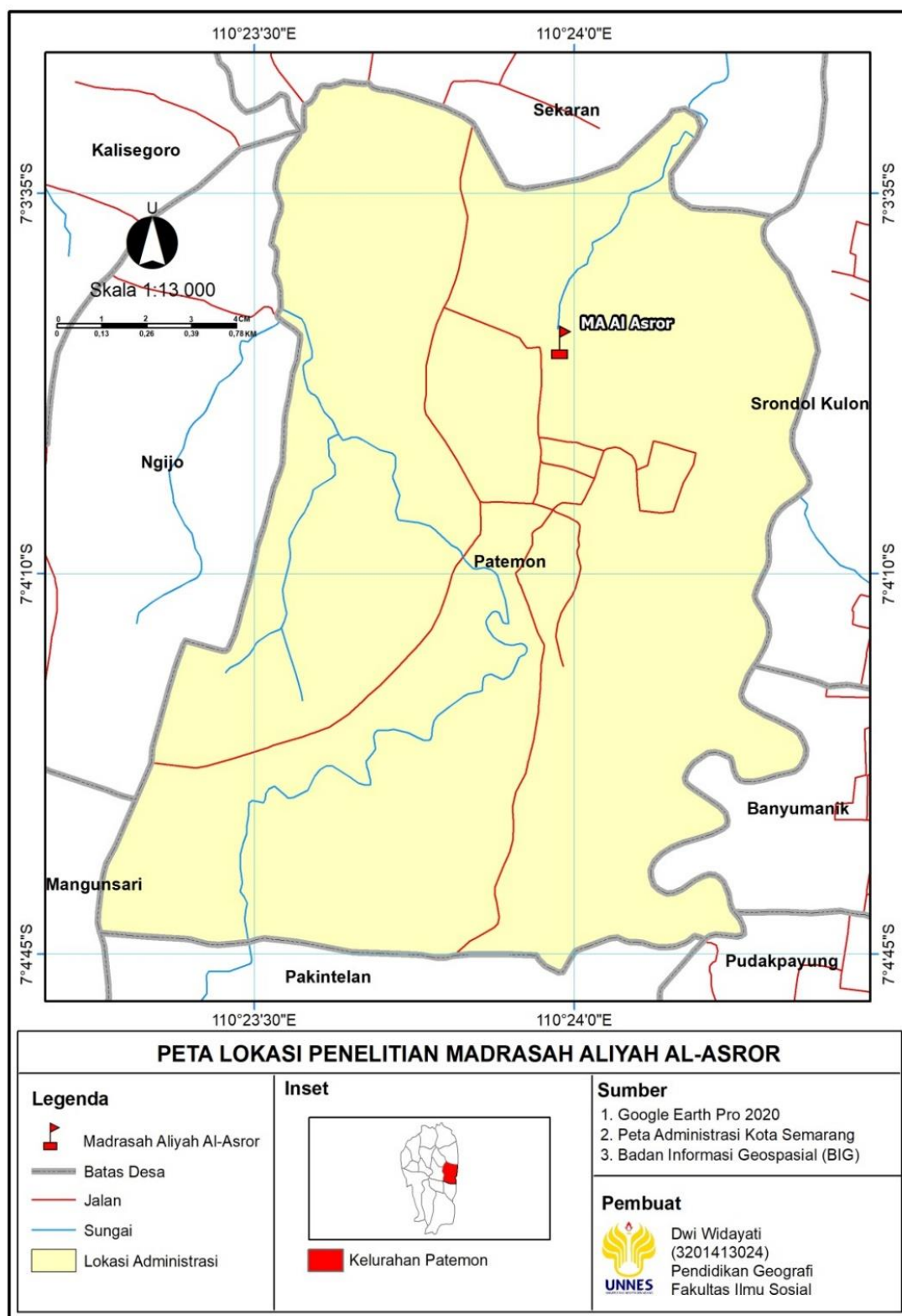
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka kesimpulan dalam penelitian ini tingkat aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Discovery Learning* di MA Al Asror Kota Semarang tergolong sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebesar nilai 32,9 atau dengan kriteria sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail Josephine Kusumatuty. 2015. Penerapan Model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran Kelas X AP 3 SMK Negeri 6

- Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Galuh Arika Istiana, Agung Nugroho Catur S. dan J.S Sukardjo. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI IPA Semestr II SMA Negeri Ngeplak Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Vol. 4. No.2 Tahun 2015.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, wina.2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. jakarta: kencana panduan.
- Sudjana, Nana. 2010.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: cv. Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: cv. Alfabeta.
- Widiadnyana I W., Sadia I W., Suastra I W. 2014. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Progam Stui IPA. Volume 4 Tahun 2014.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yun Ismi Wulandari, Sunato, dan Salman Alfarisy Totalia. 2015. Implementasi Model *Discovery Learning* dengan pendekatan Saintifik untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Surakarta: Universitas Sebelas Maret



Gambar 1. Peta lokasi penelitian